

Statistik Daerah Kabupaten Sintang 2011



Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

**STATISTIK DAERAH
KABUPATEN SINTANG
2011**

<http://sintangkab.go.id/bps-go.id>

STATISTIK DAERAH KABUPATEN SINTANG 2011

No. Publikasi : 6107.1105
Katalog BPS : 1101002.6107
Ukuran Buku : 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman : 30 halaman

Naskah :
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar Kulit :
Seksi Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya



Kata Sambutan



Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, saya menyambut baik atas penerbitan buku **Statistik Daerah** yang dilakukan oleh seluruh Badan Pusat Statistik (BPS) baik di provinsi maupun di kabupaten/kota. Penyusunan buku **Statistik Daerah** ini merupakan inovasi dan pengembangan kegiatan perstatistikan serta penyebarluasan informasi di pusat dan di daerah sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan visi BPS sebagai “pelopor data statistik terpercaya untuk semua”.

Penerbitan buku **Statistik Daerah** dimaksudkan untuk melengkapi ragam publikasi statistik di daerah diantaranya Daerah Dalam Angka (DDA) yang telah terbit secara rutin dalam memotret kondisi daerah. Buku ini menyajikan indikator-indikator terpilih yang dapat menggambarkan secara ringkas namun menyeluruh tentang kondisi daerah dalam bentuk analisis sederhana.

Saya berharap, buku **Statistik Daerah** mampu memenuhi harapan pemerintah daerah dan masyarakat akan kebutuhan data dan informasi statistik secara cepat yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan, monitoring dan evaluasi tentang perkembangan pembangunan di berbagai sektor serta membantu para pengguna data lainnya dalam memahami kondisi umum daerahnya.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi hingga terbitnya buku ini, dan semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa meridhoi usaha kita.

Jakarta, Nopember 2011

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia
Kepala,

DR. Rusman Heriawan

<http://sintangkab.bps.go.id>



KATA PENGANTAR



Publikasi **Statistik Daerah Kabupaten Sintang 2011** yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kabupaten Sintang yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kabupaten Sintang. Publikasi ini diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kabupaten Sintang 2011 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kabupaten Sintang dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Sintang, Nopember 2011

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Sintang

H. BUYUNG SUKOWATI, S.IP

<http://sintangkab.bps.go.id>



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	11. Industri Pengolahan	12
2. Pemerintahan	2	12. Konstruksi	13
3. Penduduk	4	13. Hotel dan Pariwisata	14
4. Ketenagakerjaan	5	14. Transportasi dan Komunikasi	15
5. Pendidikan	6	15. Perbankan dan Investasi	16
6. Kesehatan	7	16. Harga-harga	17
7. Perumahan	8	17. Pengeluaran Penduduk	18
8. Pembangunan Manusia	9	18. Perdagangan	19
9. Pertanian	10	19. Pendapatan Regional	20
10. Pertambangan dan Energi	11	20. Perbandingan Regional	22

GEOGRAFI DAN IKLIM

Daerah penghujan dengan intensitas yang tinggi

Kabupaten Sintang merupakan kabupaten yang memiliki luas wilayah ketiga terbesar di Provinsi Kalimantan Barat setelah Kabupaten Ketapang dan Kapuas Hulu

Kabupaten Sintang terletak di bagian timur Provinsi Kalimantan Barat atau di antara 1°05' Lintang Utara serta 0°46' Lintang Selatan dan 110°50' Bujur Timur serta 113°20' Bujur Timur. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa wilayah Kabupaten Sintang dilalui oleh garis Katulistiwa.

Luas wilayah Kabupaten Sintang yaitu 21.635 km² dengan wilayah terluas terdapat di Kecamatan Ambalau sebesar 29,52 persen, sedangkan Kecamatan Sintang merupakan Kecamatan yang terkecil luas wilayahnya yaitu hanya sebesar 1,28 persen. Kabupaten Sintang dilalui oleh dua sungai besar yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi, serta dua sungai kecil yaitu Sungai Ketungau yang merupakan anak dari Sungai Kapuas dan Sungai Kayan yang merupakan anak dari Sungai Melawi.

***Tahukah Anda

Kabupaten Sintang berbatasan langsung dengan negara tetangga yaitu Malaysia, khususnya negara bagian Serawak.

Sepanjang tahun 2010, rata-rata curah hujan di Kabupaten Sintang sebesar 312,25 milimeter per bulan dengan rata-rata hari hujan sebanyak 21 hari per bulan. Intensitas curah hujan yang cukup tinggi ini, terutama dipengaruhi oleh keadaan daerah yang berhutan tropis dan disertai dengan kelembaban udara yang cukup tinggi. Sedangkan kecepatan angin rata-rata 2,3 knots per jam dengan rata-rata temperatur udara berkisar 27,1°C dimana temperatur udara terendah sebesar 23,2°C dan temperatur udara tertinggi sebesar 32,2°C.

Peta Kabupaten Sintang



Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Sintang

Uraian	Satuan	2010
Luas	Ha	2.163.500
Wilayah Datar	Ha	806.125
Wilayah Bukit	Ha	1.357.375
Curah Hujan	MM	312,25
Hari Hujan	Hari	21
Kecepatan Angin	Knots/Jam	2,3
Temperatur Udara	°C	27,1
Penyinaran Matahari	Persen	48,6
Lembab Nisbi	°C	85,3
Tekanan Udara	Milibar	1.758,6

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

***Tahukah Anda

Sekitar 62,74 persen dari luas wilayah Kabupaten Sintang merupakan wilayah bukit, sedangkan sisanya sekitar 37,26 persen merupakan wilayah datar.

PEMERINTAHAN

Terdiri dari 14 kecamatan, 281 desa dan 6 kelurahan

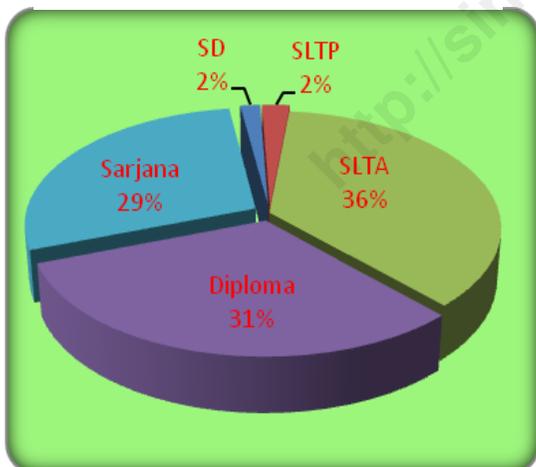
Mulai tahun 2007 terjadi pemekaran desa di Kabupaten Sintang, yang semula terdiri dari 183 desa dan 6 kelurahan menjadi 281 desa dan 6 kelurahan

Statistik Pemerintahan
Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Kecamatan	14	14
Desa	281	281
Kelurahan	6	6
Jumlah PNS		
Laki-laki	3.598	3.740
Perempuan	2.199	2.387
Total	5.797	6.127

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Tingkat Pendidikan PNS di
Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

***Tahukah Anda

Kecamatan Sepauk mempunyai jumlah desa terbanyak yaitu 33 desa dan Kecamatan Binjai Hulu mempunyai jumlah desa paling sedikit yaitu 11 desa.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Melawi, maka Kabupaten Sintang yang semula terdiri dari 21 kecamatan menjadi 14 kecamatan yang terdiri dari 183 desa dan 6 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 6 Tahun 2007 Tentang Pemekaran Desa, maka di Kabupaten Sintang terjadi 98 penambahan desa baru sehingga Kabupaten Sintang menjadi 281 desa dan 6 kelurahan.

Keempat belas kecamatan yang berada di Kabupaten Sintang yaitu Kecamatan Serawai, Ambalau, Kayan Hulu, Sepauk, Tempunak, Sungai Tebelian, Sintang, Dedai, Kayan Hilir, Kelam Permai, Binjai Hulu, Ketungau Hilir, Ketungau Tengah dan Ketungau Hulu.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Sintang mengalami peningkatan dari 5.797 orang pada tahun 2009 menjadi 6.127 orang pada tahun 2010 atau meningkat sebesar 5,69 persen. Dari 6.127 orang PNS, 1,76 persen golongan I; 29,65 persen golongan II; 43,64 persen golongan III; dan 24,93 persen golongan IV. Jika komposisi PNS dirinci menurut jenis kelamin maka jumlah pegawai laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pegawai perempuan.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan PNS di Kabupaten Sintang menunjukkan adanya peningkatan kualitas PNS, dimana semakin berkurangnya jumlah pegawai yang berpendidikan SMA ke bawah, sementara jumlah pegawai yang berpendidikan tinggi (diploma ke atas) semakin meningkat.

Sekitar 89 persen anggota DPRD Kabupaten Sintang adalah laki-laki

Terdapat 19 partai politik yang menempatkan anggotanya pada kursi DPRD Kabupaten Sintang

2

Peta perpolitikan Kabupaten Sintang periode 2009-2014 diwarnai dengan dominasi 6 fraksi yang terdiri dari 19 partai politik, di mana Fraksi Nasionalis dan Fraksi Golkar merupakan fraksi yang paling banyak menempatkan anggotanya di DPRD yaitu masing-masing 8 kursi. Jumlah terbanyak kedua dan ketiga ditempati oleh Fraksi Kerakyatan (6 kursi) dan Fraksi PDIP (5 kursi). Sedangkan Fraksi PKP Indonesia dan Fraksi Demokrat masing-masing mendapatkan 4 kursi.

Jika dilihat berdasarkan komposisi anggota DPRD Kabupaten Sintang menurut jenis kelamin, jumlah anggota DPRD laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan, yaitu 31 laki-laki dan 4 perempuan.

Untuk membiayai pembangunan, Pemerintah Kabupaten Sintang pada tahun 2010 menghabiskan anggaran sekitar 704 miliar rupiah seperti yang tercatat pada realisasi belanja Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 649 miliar rupiah.

Pada tahun 2010, realisasi penerimaan daerah Kabupaten Sintang sekitar 723 miliar rupiah, Jika dibandingkan dengan tahun anggaran sebelumnya, realisasi penerimaan daerah mengalami peningkatan sebesar 10,64 persen. Sumber penerimaan daerah yang terbesar diperoleh dari pendapatan dana perimbangan sebesar 83,45 persen, sedangkan sisanya berasal dari lain-lain pendapatan daerah yang sah sebesar 12,36 persen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 4,18 persen.

Anggota DPRD Kab. Sintang Periode 2009-2014 Berdasarkan Fraksi (Kursi)



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

APBD Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Belanja daerah (miliar rupiah)	648,78	704,43
Belanja tidak langsung	308,10	388,05
Belanja langsung	340,69	316,38
Penerimaan daerah (miliar rupiah)	653,82	723,39
PAD	29,12	30,27
Dana perimbangan	583,56	603,68
Lain-lain	41,14	89,44

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

***Tahukah Anda

Sekitar 29 persen dari total PNS di Kabupaten Sintang berpendidikan sarjana.

3

PENDUDUK

Penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan perempuan

Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sintang selama kurun waktu 2000-2010 tercatat rata-rata 1,61 persen

Piramida Penduduk Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Indikator Kependudukan Kabupaten Sintang

Uraian	2010
Jumlah Penduduk (Jiwa)	364.759
Laki-laki	188.433
Perempuan	176.326
Pertumbuhan penduduk (%)	1,61
Kepadatan penduduk (jiwa/km ²)	17
Sex Rasio (%)	107
Jumlah Rumahtangga (kk)	89.360
Rata-rata ART (jiwa/kk)	4
Penduduk menurut umur (jiwa)	
0 – 14 thn	119.337
15 – 64 thn	234.317
> 64 thn	11.105

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

*****Tahukah Anda**

Jumlah penduduk terbanyak adalah Kecamatan Sintang (59.410 jiwa) diikuti oleh Kecamatan Sepauk (46.407 jiwa).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2010 BPS Kabupaten Sintang, jumlah penduduk Kabupaten Sintang mencapai 364.759 jiwa pada tahun 2010. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sintang selama kurun waktu 2000-2010 tercatat rata-rata 1,61 persen. Angka ini lebih rendah jika dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk pada tahun sebelumnya (2009) yang besarnya rata-rata 1,85 persen per tahun.

Dengan luas wilayah sekitar 21,635 km², rata-rata setiap km² ditempati penduduk sebanyak 17 orang, dan rata-rata jumlah penduduk per desa/kelurahan sebanyak 1.271 jiwa. Dengan kepadatan penduduk seperti itu maka daerah Kabupaten Sintang dikatakan mempunyai penduduk yang masih jarang.

Dilihat menurut jenis kelaminnya, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 188.433 jiwa sedangkan penduduk perempuan sebanyak 176.326 jiwa. Berdasarkan data tersebut, diketahui sex rasio Kabupaten Sintang pada tahun 2010 adalah 107. Angka ini berarti untuk setiap 100 penduduk perempuan terdapat 107 penduduk laki-laki.

Dari perbandingan jumlah penduduk menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa komposisi penduduk Kabupaten Sintang memiliki struktur umur muda, karena jumlah penduduk muda masih memberikan kontribusi terbesar, dengan penduduk usia kerja (15 – 64 tahun) sebesar 64,23 persen. Angka beban ketergantungan yang diperoleh dari struktur umur tersebut adalah sebesar 55,66 yang berarti bahwa pada setiap 100 penduduk usia produktif, menanggung 56 penduduk usia tidak produktif.

KETENAGAKERJAAN

Sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan

4

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia karena menyangkut dimensi ekonomi dan sosial. Salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahun.

Berdasarkan hasil Sakernas tahun 2010, penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) di Kabupaten Sintang yang termasuk angkatan kerja sebesar 78,58 persen, sedangkan penduduk yang bukan angkatan kerja sebesar 21,42 persen.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tahun 2010 sebesar 78,58 persen, yang artinya dari 100 penduduk usia kerja yang ada di Kabupaten Sintang terdapat sekitar 79 orang diantaranya yang masuk ke dalam angkatan kerja

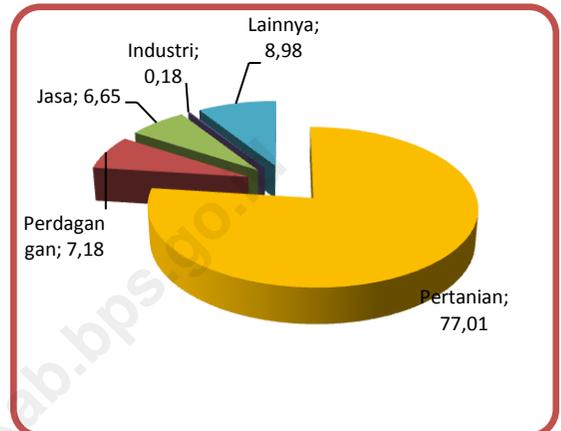
***Tahukah Anda

TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, dimana TPAK laki-laki sebesar 90,69 persen dan TPAK perempuan sebesar 65,56 persen.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Sintang tahun 2010 sebesar 2,35 persen, yang artinya setiap 100 penduduk usia kerja yang termasuk kelompok angkatan kerja, secara rata-rata terdapat 2 orang yang tidak bekerja.

Proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan utama merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam menyerap tenaga kerja. Lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Sintang sebagian besar berada pada sektor pertanian yaitu sebesar 77,01 persen, sedangkan sektor industri merupakan sektor yang terkecil yaitu sebesar 0,18 persen.

Persentase Penduduk Usia Kerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010



Sumber : SAKERNAS Kabupaten Sintang 2010

Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sintang

Uraian	2010
Angkatan Kerja (%)	
Bekerja	76,73
Mencari Kerja	1,85
Bukan Angkatan Kerja (%)	
Sekolah	6,68
Mengurus Ruta	12,14
Lainnya	2,59
TPAK (%)	
Laki-laki	90,69
Perempuan	65,56
TPT (%)	
Usia 15 – 24 tahun	70,82
Usia 25 – 34 tahun	29,18

Sumber : SAKERNAS Kabupaten Sintang 2010

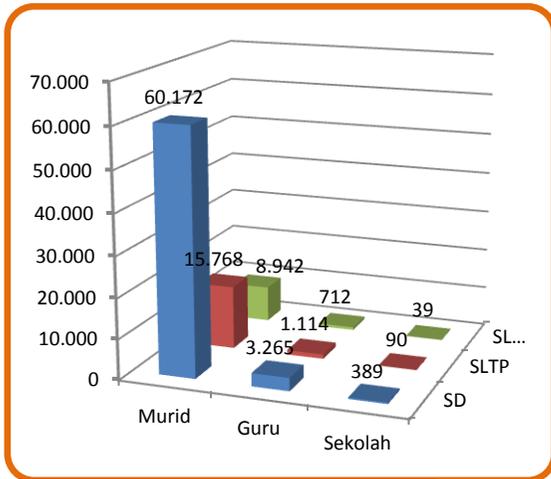
5

PENDIDIKAN

Rata-rata lama sekolah hanya sebesar 6,59 tahun

Secara rata-rata penduduk Kabupaten Sintang hanya menyelesaikan jenjang pendidikan sampai dengan kelas 6 SD

Jumlah Murid, Guru dan Sekolah di Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Indikator Pendidikan Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Angka Melek Huruf (%)	90,45	90,46
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,59	6,59
Angka Partisipasi Sekolah (%)		
Usia 7 – 12 tahun	95,08	96,15
Usia 13 – 15 tahun	74,62	84,84
Usia 16 – 18 tahun	38,74	27,99

Sumber : SUSENAS Kabupaten Sintang 2010

*****Catatan**

Angka Melek Huruf adalah persentase dari penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas.

Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai, baik kualitas maupun kuantitas. Pada tahun 2010, di Kabupaten Sintang terdapat 389 SD, 90 SLTP, 39 SLTA dan 5 Perguruan Tinggi Swasta.

Kualitas pendidikan di Kabupaten Sintang sudah cukup baik, ini dapat dilihat dari rasio guru dan murid yang nialinya kecil. Pada jenjang pendidikan SD seorang guru rata-rata mengajar 18 murid, untuk jenjang pendidikan SLTP rata-rata seorang guru mengajar 14 murid dan di jenjang SLTA beban seorang guru mengajar 12 murid.

Rata-rata lama sekolah di Kabupaten Sintang hanya 6,59 tahun, ini berarti secara umum rata-rata pendidikan penduduk Kabupaten Sintang hanya sampai kelas 6 SD, atau memutuskan berhenti ketika kelas 1 SMP. Hal ini didukung oleh besarnya angka partisipasi sekolah 7 - 12 tahun yang mencapai 96,15 persen. Angka partisipasi sekolah 13 - 15 tahun lebih rendah dibandingkan angka partisipasi sekolah 7 - 12 tahun, yaitu sekitar 84,84 persen. Sedangkan angka partisipasi sekolah usia 16 – 18 tahun merupakan angka yang paling rendah yaitu sekitar 27,99 persen.

Untuk dapat menerima informasi ataupun pesan-pesan tertulis serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan dan dapat turut menikmati hasil pembangunan, minimal penduduk harus mempunyai kemampuan baca tulis (melek huruf). Angka melek huruf di Kabupaten Sintang tahun 2010 mencapai 90,46 persen.

Bidan dan dukun sebagai penolong persalinan utama

Angka harapan hidup penduduk Kabupaten Sintang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Kalimantan Barat

Sebagai rujukan penduduk Kabupaten Sintang untuk berobat jalan, fasilitas tertinggi adalah Puskesmas, dikarenakan Puskesmas terdapat di semua kecamatan. Selain Puskesmas ada juga Polindes yang terdapat hampir di setiap desa. Fasilitas lain yang tersedia yaitu 2 unit Rumah Sakit dan 8 balai pengobatan yang terdapat di Kecamatan Sintang.

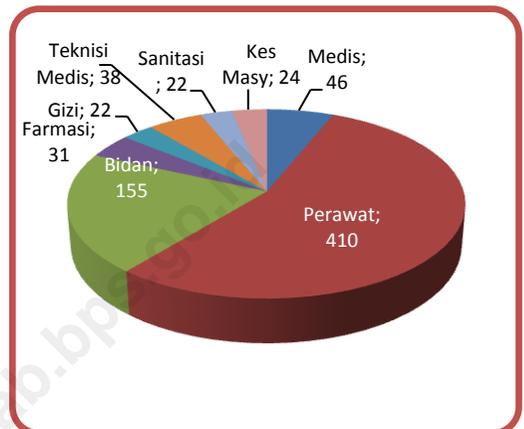
Pada tahun 2010, tenaga kesehatan yang terbanyak di Kabupaten Sintang adalah tenaga perawat (410 orang), kemudian bidan (155 orang) dan dokter (46 orang). Sedangkan untuk penolong kelahiran dilakukan oleh bidan sebanyak 53,15 persen, kemudian dukun sebanyak 39,26 persen. Masih besarnya persentase persalinan yang ditolong oleh dukun disebabkan karena keterbatasan akses serta minimnya fasilitas kesehatan, terutama untuk masyarakat di daerah pedalaman.

*****Tahukah Anda**
Sebanyak 88,95 persen penduduk Kabupaten Sintang masih menggunakan obat tradisional.

Berdasarkan persentase wanita kawin usia 15-49 tahun, pemakaian alat kontrasepsi yang terbanyak adalah jenis suntikan KB sebesar 50,85 persen dan pil KB sebesar 42,31 persen, jenis kontrasepsi ini banyak diminati karena lebih praktis baik dalam akses pelayanan dan proses penggunaan.

Angka harapan hidup Kabupaten Sintang tahun 2010 sebesar 68,32 tahun, angka ini meningkat dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 68,12 tahun. Hal ini berarti bahwa rata-rata penduduk di Kabupaten Sintang dapat hidup sampai umur 68,32 tahun pada tahun 2010.

Banyaknya Tenaga Kesehatan di Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Statistik Kesehatan Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Fasilitas Kesehatan		
Rumah Sakit	1	2
Balai Pengobatan	9	8
Puskesmas	20	20
Polindes	105	105
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,12	68,32
Penolong Kelahiran (%)		
Dokter	2,12	0,53
Bidan	39,45	53,15
Tenaga Paramedis Lain	1,06	1,96
Dukun	32,95	39,26
Famili/Keluarga	0,71	5,09

Sumber : SUSENAS Kabupaten Sintang 2010

7 PERUMAHAN

Air sungai merupakan sumber utama air minum

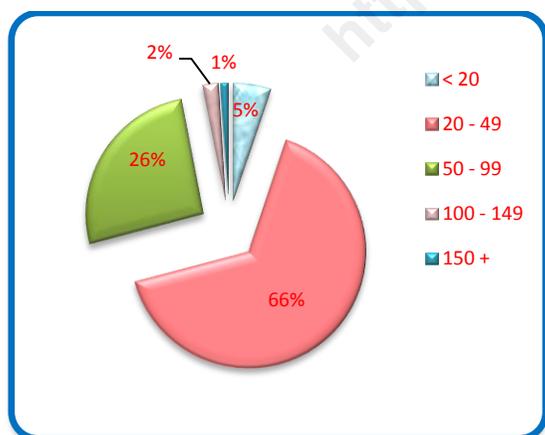
Sebagian besar masyarakat masih mempergunakan penerangan dari listrik non PLN, petromak, pelita dan lainnya

Statistik Perumahan Kabupaten Sintang

Uraian	2010
Rumahtangga menurut jenis atap (%)	
Seng	69,00
Sirap	25,89
Lainnya	5,11
Rumahtangga menurut jenis dinding (%)	
Kayu	65,97
Tembok	33,03
Lainnya	1,00
Rumahtangga menurut sumber air minum (%)	
Air sungai	44,05
Sumur tak terlindung	19,73
Lainnya	36,22

Sumber : SUSENAS Kabupaten Sintang 2010

Persentase Rumahtangga Menurut Luas Lantai di Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : SUSENAS Kabupaten Sintang 2010

***Tahukah Anda

Sekitar 47,86 persen penduduk Kabupaten Sintang menggunakan pelita/sentir/obor sebagai sumber penerangan.

Tingkat kelayakan hunian suatu bangunan tempat tinggal dapat dilihat melalui pendekatan golongan luas lantai rumahtangga. Pada tahun 2010, sebagian besar rumahtangga di Kabupaten Sintang menghuni rumah dengan luas lantai antara 20-49 m² (65,71 persen) dan 50-99 m² (26,10 persen).

Jika dilihat dari kualitas perumahan, pada tahun 2010 kondisi perumahan masyarakat Kabupaten Sintang sudah cukup baik, di mana rumahtangga yang bangunannya memiliki atap yang layak sebagian besar adalah seng sebesar 69 persen dan sirap sebesar 25,89 persen. Sedangkan rumahtangga yang memiliki dinding rumah jenis kayu sebesar 65,97 persen dan tembok sebesar 33,03 persen.

Sumber air minum sebagian besar masyarakat Kabupaten Sintang pada tahun 2009 menggunakan air sungai (44,05 persen), sedangkan yang menggunakan air ledeng baru 1,73 persen. Selain itu, rumahtangga yang mempunyai fasilitas air minum sendiri sebesar 45,07 persen.

Untuk sumber penerangan, pada tahun 2010 baru sekitar 40,48 persen rumahtangga yang mempergunakan penerangan dari listrik PLN, ini berarti sebagian besar masyarakat masih mempergunakan penerangan dari listrik non PLN, petromak, pelita/sentir/obor dan lainnya.

Fasilitas perumahan lainnya yang berkaitan dengan kesehatan adalah ketersediaan fasilitas jamban. Pada tahun 2010, rumahtangga yang memiliki jamban sendiri sekitar 48,31 persen, sedangkan yang tidak memiliki jamban cukup banyak yaitu sekitar 28,96 persen.

PEMBANGUNAN MANUSIA

Peringkat IPM Nasional Kabupaten Sintang Tahun 2009 adalah 390

Penduduk miskin tahun 2010 menurun menjadi 9,76 persen

8

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

Angka IPM Kabupaten Sintang tahun 2010 tercatat sebesar 68,31, posisinya terletak pada urutan ke 7 di Provinsi Kalimantan Barat dan terletak pada urutan 390 pada tahun 2009 dari seluruh kabupaten/kota di Indonesia.

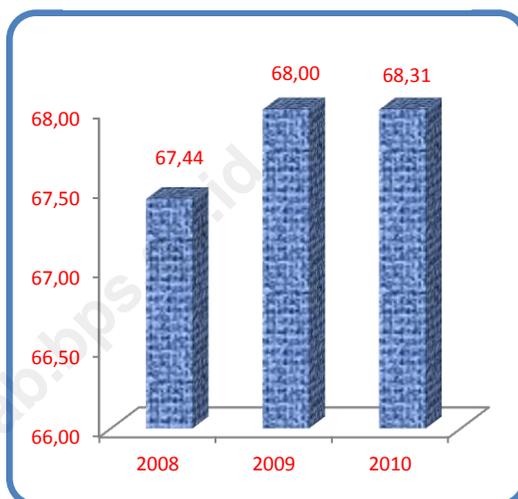
Indikator pembentuk IPM pertama adalah Angka Harapan Hidup yang tercatat sebesar 68,32 tahun, terletak pada urutan ke 3 dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat. Indikator berikutnya adalah Angka Melek Huruf yang tercatat sebesar 9,46 persen, terletak pada urutan ke 6. Pembentuk IPM yang ketiga adalah rata-rata lama sekolah yaitu 6,59 tahun, terletak pada urutan ke 6. Indikator terakhir adalah pengeluaran per kapita/bulan yang menunjukkan kemampuan daya beli masyarakat, dimana Kabupaten Sintang hanya menempati urutan ke 10 yaitu sebesar Rp. 609.980.

***Tahukah Anda

Angka Harapan Hidup di Kabupaten Sintang lebih tinggi dibandingkan Provinsi Kalimantan Barat.

Persentase penduduk miskin di Kabupaten Sintang mengalami penurunan dari 11,55 persen pada tahun 2009 menjadi 9,76 persen pada tahun 2010. Dimana garis kemiskinan meningkat dari Rp. 228.791/ kapita/bulan pada tahun 2009 menjadi Rp. 253.855/ kapita/bulan pada tahun 2010.

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Sintang



Sumber : IPM Kabupaten Sintang

Statistik IPM Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Angka Harapan Hidup (tahun)	68,12	68,32
Angka Melek Huruf (persen)	90,45	90,46
Rata-rata Lama Sekolah (tahun)	6,59	6,59
Pengeluaran Per Kapita (Ribu Rupiah)	607,55	609,98
Garis Kemiskinan (Rp)	228.791	253.855
Penduduk Miskin (%)	11,55	9,76

Sumber : IPM Kabupaten Sintang

***Catatan

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

9

PERTANIAN

Karet dan kelapa sawit merupakan komoditi unggulan

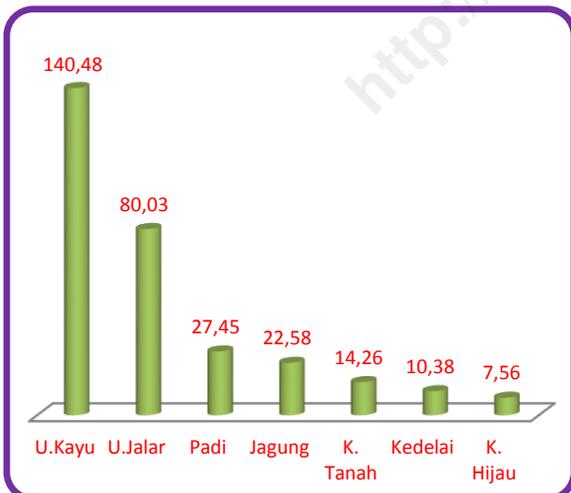
Produksi padi terbesar adalah padi sawah yaitu sebesar 76 persen dan sisanya sekitar 24 persen adalah padi ladang

**Statistik Tanaman Pangan
Kabupaten Sintang Tahun 2010**

Jenis Tanaman	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
Padi	33.089	90.820
Jagung	2.272	4.757
Ubi Kayu	1.015	14.259
Ubi Jalar	312	2.497
Kacang Tanah	176	251
Kedelai	159	165
Kacang Hijau	45	34
Karet	81.635	34.719,64
Kelapa Sawit	74.673	511.189,29

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

**Produktivitas Tanaman Pangan Kabupaten
Sintang (Kw/Ha) Tahun 2010**



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

*****Tahukah Anda**

Sekitar 64 persen dari petani perkebunan di Kabupaten Sintang adalah petani karet.

Sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Sintang, di mana peranan sektor pertanian mencapai 40,62 persen pada tahun 2009. Peran sektor pertanian ini sebagian besar berasal dari sub sektor perkebunan yang menyumbang 19,66 persen.

Pada tahun 2010 produksi padi di Kabupaten Sintang sebesar 90.820 ton dengan luas panen sebesar 33.089 Ha dan rata-rata produksi sebesar 27,45 kuintal/Ha. Produksi padi terbesar yaitu padi sawah sebesar 68.918 ton dengan luas panen sebesar 20.355 Ha dan rata-rata produksi sebesar 33,86 kuintal/Ha. Sedangkan sisanya adalah padi ladang dengan produksi sebesar 21.902 ton dengan luas panen sebesar 12.734 Ha dan rata-rata produksi sebesar 17,2 kuintal/Ha.

Produksi tanaman palawija yang terbesar adalah ubi kayu dengan luas panen sebesar 1.015 Ha menghasilkan produksi sebesar 14.259 ton, kemudian tanaman jagung dengan luas panen sebesar 2.272 Ha menghasilkan produksi sebesar 4.757 ton.

Hasil perkebunan terbesar di Kabupaten Sintang adalah kelapa sawit dan karet. Pada tahun 2010, produksi tanaman kelapa sawit mencapai 511.189,29 ton, sedangkan produksi tanaman karet mencapai 34.719,64 ton. Tanaman karet sebagian besar diusahakan melalui pola tanaman pengembangan Perkebunan Swadaya (Rakyat), sedangkan tanaman kelapa sawit sebagian besar diusahakan melalui pola tanaman pengembangan Perkebunan Kemitraan (Kebun Inti dan Kebun Plasma).

PERTAMBANGAN DAN ENERGI

Sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan

Pada tahun 2010, sektor listrik, gas dan air minum tumbuh sebesar 3,48 persen

10

Produksi sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Sintang terus mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertambangan dan penggalian yang dalam lima tahun terakhir selalu menunjukkan pertumbuhan positif, sekitar 3 sampai 5 persen.

Berdasarkan indeks *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Sintang terhadap Provinsi Kalimantan Barat, sektor pertambangan dan penggalian memiliki indeks LQ lebih dari satu, ini berarti sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sintang. Oleh karena itu, sektor tersebut potensial untuk dikembangkan sehingga akan memberikan dampak terhadap perkembangan sektor lainnya (*linkage effect*) dan diharapkan pula dapat menjadi pemasok pendapatan daerah dengan diekspor ke luar Kabupaten Sintang.

Sektor listrik merupakan salah satu sektor yang vital sebagai penunjang kegiatan ekonomi maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan tenaga listrik.

Produksi listrik di Kabupaten Sintang mencapai 72.235.131 Kwh pada tahun 2010, dengan pelanggan sebanyak 26.607 pelanggan. Namun produksi listrik tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan listrik di Kabupaten Sintang, terutama di daerah pedalaman, hal ini disebabkan karena kemampuan pasokan listrik yang dihasilkan dari pembangkit listrik yang ada masih terbatas. Saat ini hanya ada 13 (tiga belas) pembangkit listrik di Kabupaten Sintang.

Pertumbuhan Sektor Pertambangan dan Penggalian (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Statistik Energi Listrik Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Tenaga yang dibangkitkan (Kwh)		
Pelanggan	26.099	26.607
Rumahtangga	22.601	23.018
Industri dan usaha	2.388	2.398
Badan sosial	805	1.282
Pemerintah	305	862

***Catatan

Kriteria analisis angka indeks LQ yaitu :

- Indeks LQ < 1 maka sektor tersebut bukan spesialisasi daerah dan tidak terkonsentrasi di Kabupaten Sintang.
- Indeks LQ = 1 maka sektor tersebut proporsinya sama dengan proporsi Provinsi Kalimantan Barat.
- Indeks LQ > 1 maka sektor tersebut merupakan spesialisasi daerah dan terkonsentrasi di Kabupaten Sintang.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Sektor industri pengolahan penyumbang terbesar ketiga PDRB

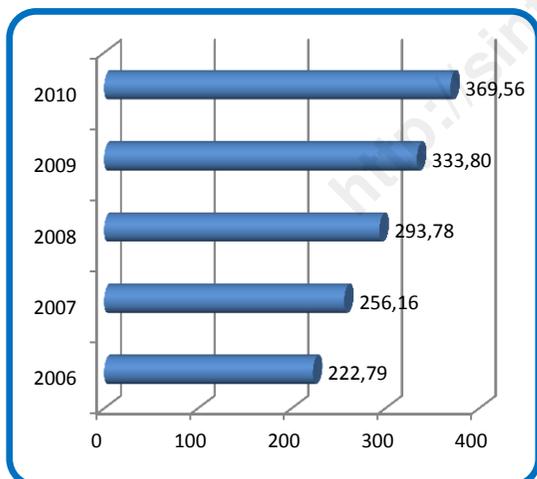
Terdapat 1.757 Industri kecil non formal dan 185 industri kecil formal di Kabupaten Sintang

Statistik Industri Pengolahan Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Industri Kecil Formal		
Unit usaha	185	185
Tenaga kerja	610	610
Industri Kecil Non Formal		
Unit usaha	1.757	1.757
Tenaga kerja	1.849	1.849

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Nilai Tambah Bruto Sektor Industri Pengolahan Kabupaten Sintang (Miliar Rp.)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Selama lima tahun terakhir, jumlah perusahaan industri di Kabupaten Sintang mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup besar khususnya terjadi pada industri kecil.

Berdasarkan jenis usahanya, industri dibagi menjadi usaha Formal dan Non Formal. Pada tahun 2010 di Kabupaten Sintang belum terjadi perubahan jumlah industri yang terdaftar di Disperindagkop dan UKM, yaitu terdapat 1.942 perusahaan industri yang terdiri dari 185 perusahaan usaha formal dan 1.757 usaha non formal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan masih ada industri yang belum terdaftar/mendaftarkan diri di Disperindagkop dan UKM. Jumlah tenaga kerja dari sektor produksi yang terdaftar di Dinas, juga masih belum mengalami perubahan dibanding tahun 2009, yaitu sebanyak 610 orang untuk industri formal dan 1.849 orang untuk industri non formal.

Selama kurun waktu 2006 – 2010, sektor industri pengolahan merupakan penyumbang terbesar ketiga PDRB Kabupaten Sintang setelah sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Pada tahun 2010, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Kabupaten Sintang sebesar 9,44 persen dengan Nilai Tambah Bruto (NTB) mencapai 369,56 miliar rupiah, dimana NTB terbesar berasal dari industri barang kayu dan hasil hutan lainnya.

***Catatan

- *Industri besar adalah perusahaan yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih.*
- *Industri sedang adalah perusahaan yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.*
- *Industri kecil adalah perusahaan yang memiliki tenaga kerja 5 s.d. 19 orang.*
- *Industri rumah tangga adalah perusahaan yang memiliki tenaga kerja 1 s.d. 4 orang.*

Sektor konstruksi mengalami pertumbuhan yang positif

Sektor konstruksi menyumbang 8,33 persen terhadap PDRB Kabupaten Sintang tahun 2010

Jasa perusahaan konstruksi yang beroperasi di Kabupaten Sintang telah mampu menampung tenaga kerja, di samping itu hasilnya pun telah dapat dirasakan oleh berbagai lapisan masyarakat, antara lain pembangunan gedung, pembangunan dan perbaikan sarana jalan, jembatan dan sebagainya.

Pada tahun 2010 perusahaan konstruksi yang terdaftar di Gapensi hanya 10 perusahaan berkualifikasi B. Perusahaan yang berkualifikasi M2 dan K1 masing-masing berjumlah 1 dan 16 perusahaan. Sedangkan bidang pekerjaan yang berkualifikasi K2 dan K3 cukup besar yaitu 31 perusahaan dan 48 perusahaan.

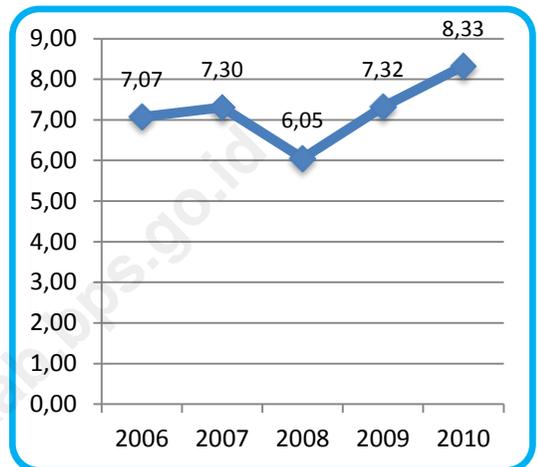
***Tahukah Anda

Peningkatan Nilai Tambah Bruto (NTB) sektor konstruksi tahun 2010 lebih besar dibanding tahun 2009, yaitu sebesar 17,19 persen.

Sebagai kabupaten yang masih berkembang, Kabupaten Sintang masih banyak melakukan pembangunan sarana dan prasarana demi menunjang kelancaran kegiatan perekonomiannya, sehingga sektor konstruksi/bangunan di Kabupaten Sintang terus meningkat.

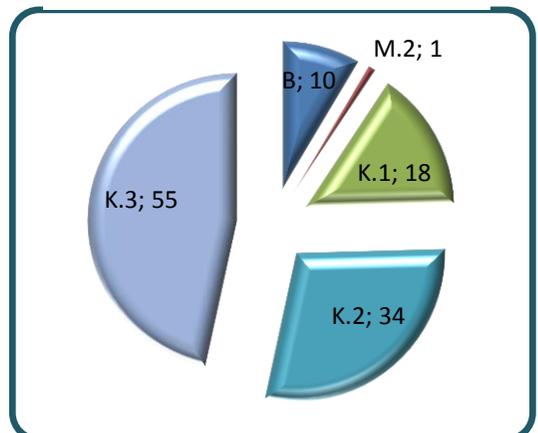
Selama kurun waktu lima tahun terakhir, pertumbuhan sektor konstruksi/bangunan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 8,33 persen, dengan NTB sebesar 273,68 miliar rupiah. Peranan sektor ini cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Sintang yaitu sebesar 6,99 persen.

Pertumbuhan Sektor Konstruksi (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Perusahaan Konstruksi Menurut Kualifikasi di Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

HOTEL DAN PARIWISATA

Bukit Kelam merupakan potensi wisata di Kabupaten Sintang

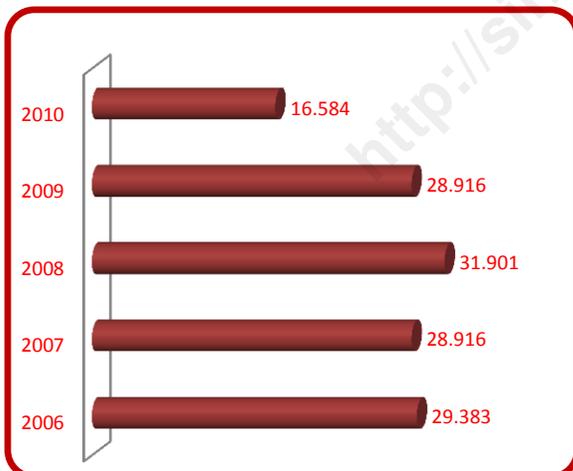
Tingkat penghunian kamar hotel dan tingkat pemakaian tempat tidur pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 2,4 persen dibandingkan tahun sebelumnya

Obyek Wisata di Kabupaten Sintang

Nama Obyek Wisata	Lokasi
1. Taman Wisata Alam Bukit Kelam	Kec. Kelam Permai
2. Hutan Wisata Baning	Kec. Sintang
3. Istana Kerajaan Sintang	Kec. Sintang
4. Makam Raja-raja	Kec. Sintang
5. Museum Dara Juanti	Kec. Sintang
6. Museum Kapuas Raya	Kec. Sintang
7. Taman Nasional Bukit Raya	Kec. Sintang
Bukit Baka	

Sumber : Pemerintah Kabupaten Sintang

Jumlah Tamu Asing dan Dalam Negeri



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

***Tahukah Anda

Bukit Kelam merupakan satu diantara bukit terunik di dunia. Keunikannya adalah bukit ini merupakan sebuah bukit yang murni terdiri dari segumpal batu raksasa

Tingkat Penghunian Kamar Hotel (TPK) di Kabupaten Sintang selama tahun 2010 rata-rata 37,86 persen. Kondisi ini meningkat jika dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 26,89 persen. Demikian juga dengan Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (TPTT) juga mengalami penurunan dari 25,62 persen pada tahun 2009 menjadi 26,88 persen pada tahun 2010.

Jumlah tamu yang datang secara umum menurun dari 28.916 orang pada tahun 2009 menjadi 16.518 orang pada tahun 2010, di mana tamu yang datang seluruhnya adalah tamu domestik. Penurunan ini disebabkan karena masih kurangnya fasilitas penginapan yang layak di Kabupaten Sintang sehingga kurang menarik minat wisatawan untuk menginap. Untuk itu, kegiatan promosi wisata di Kabupaten Sintang harus lebih ditingkatkan di masa yang akan datang guna lebih meningkatkan kunjungan tamu baik tamu asing maupun domestik.

Ada sekian banyak obyek wisata yang menarik dan sangat potensial untuk dikembangkan menjadi obyek wisata andalan di Kabupaten Sintang. Salah satunya adalah Taman Wisata Alam Bukit Kelam yang terdapat di Kecamatan Kelam Permai. Daya tarik obyek wisata ini adalah panorama alam perbukitan yang memiliki keindahan yang khas dan terdapat pula air terjun dan gua alam.

Sektor hotel dan pariwisata di Kabupaten Sintang sampai saat ini belum dikelola secara optimal, sehingga belum memberikan kontribusi yang berarti dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sintang.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

Baru sekitar 19 persen jalan di Kabupaten Sintang yang beraspal

Sektor transportasi dan komunikasi menyumbang 3,38 persen dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sintang pada tahun 2010

14

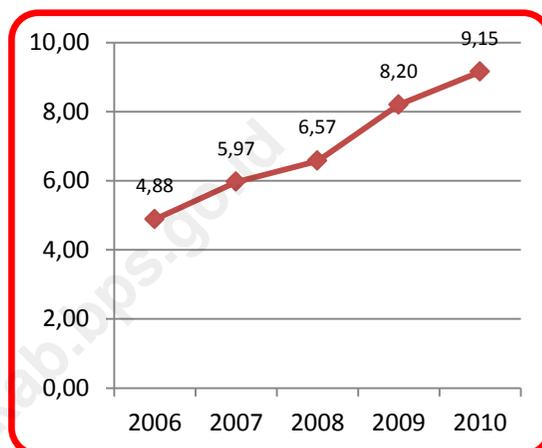
Sektor transportasi dan komunikasi di Kabupaten Sintang selama lima tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat, bahkan pada tahun 2008 – 2010 pertumbuhan sektor ini merupakan sektor ekonomi dengan pertumbuhan tertinggi, dimana pada tahun 2008 pertumbuhannya mencapai 6,57 persen dan meningkat menjadi 9,15 persen pada tahun 2010.

Meningkatnya pertumbuhan sektor ini diantaranya karena meningkatnya sarana transportasi, khususnya transportasi darat, hal ini bisa dilihat dari semakin banyaknya angkutan antar kota dalam Provinsi yang beroperasi di Kabupaten Sintang. Selain itu, didukung pula oleh semakin pesatnya perkembangan teknologi telepon seluler, khususnya terhadap kenyamanan kepada pengguna dan tarif harga provider yang semakin murah.

Namun peranan sektor ini masih tergolong kecil dalam pembentukan PDRB Kabupaten Sintang yaitu hanya sekitar 3 persen. Oleh karena itu, sektor ini perlu dikembangkan lagi, karena sektor ini mempunyai peranan yang sangat penting untuk menggerakkan sektor lainnya.

Salah satunya adalah perbaikan jalan, karena jalan merupakan prasarana yang penting dalam transportasi, khususnya transportasi darat. Pada tahun 2010 panjang jalan di wilayah Kabupaten Sintang sepanjang 3.122,78 kilometer, dimana permukaan jalan yang beraspal baru sekitar 19,33 persen, dan sisanya sebagian besar adalah jalan tanah (75,40 persen), terutama jalan di daerah pedesaan.

Pertumbuhan Sektor Transportasi dan Komunikasi (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Statistik Transportasi Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Panjang jalan (km)		
Jalan Negara	193,56	193,56
Jalan Provinsi	135,30	135,30
Jalan Kabupaten	2.793,92	1.099,34
Jenis permukaan (km)		
Aspal	651,19	603,62
Kerikil	165,92	146,09
Tanah	2.299,02	2.354,67
Lainnya	6,65	18,40

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

*****Tahukah Anda**

Hingga tahun 2010, masih sekitar 36 persen jalan yang ada di Kabupaten Sintang mengalami rusak berat.

PMDN meningkat tetapi PMA menurun

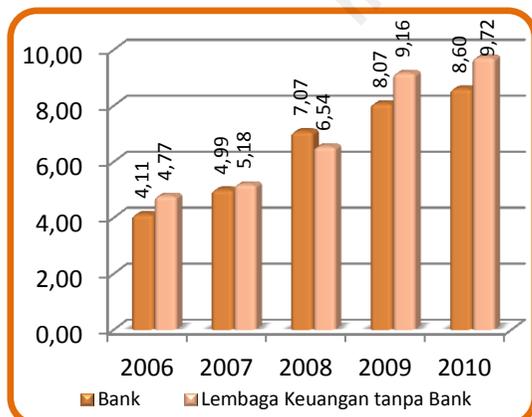
Pertumbuhan sektor perbankan di Kabupaten Sintang semakin meningkat tiap tahunnya

Statistik Perbankan dan Investasi Kabupaten Sintang

Uraian	2009	2010
Posisi kredit berdasarkan lokasi kantor (juta Rp.)		
Modal Kerja	166.118	223.630
Investasi	25.681	171.971
Konsumsi	261.312	374.564
Posisi kredit berdasarkan lokasi proyek (juta Rp.)		
Modal Kerja	360.724	353.843
Investasi	216.585	314.849
Konsumsi	466.674	627.182
PMDN (juta Rp.)		
Perkebunan	844.470	751.253
PMA (ribu dollar)		
Perkebunan	38.140	57.788
Kehutanan	63.232	63.232

Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Pertumbuhan sektor bank dan lembaga non bank (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

***Tahukah Anda

Pada tahun 2010, terdapat 3 bank baru yang beroperasi di Kabupaten Sintang.

Posisi kredit yang diberikan berdasarkan lokasi kantor maupun lokasi proyek di Kabupaten Sintang pada tahun 2010 meningkat dibandingkan keadaan tahun 2009. Jika dilihat berdasarkan jenis penggunaannya, yang terbesar adalah untuk penggunaan konsumsi. Sedangkan jika dilihat menurut sektor ekonomi, yang terbesar berada di sektor pertanian, perdagangan, hotel dan restoran, kemudian disusul sektor konstruksi.

Kegiatan penanaman modal (investasi) adalah kegiatan sentral dalam perekonomian, karena dapat mempengaruhi produksi nasional maupun regional dan diharapkan juga terjadi penambahan lapangan pekerjaan dalam rangka mengatasi masalah pengangguran.

Pada tahun 2010, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Kabupaten Sintang hanya berada di sektor Perkebunan, dibandingkan tahun 2009 nilai investasinya mengalami penurunan yaitu 11,04 persen. Sedangkan Penanaman Modal Asing (PMA) berada di sektor Perkebunan dan Kehutanan, dimana nilai investasinya meningkat sebesar 19,38 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan sektor perbankan di Kabupaten Sintang semakin meningkat tiap tahunnya, dimana pada tahun 2010 mencapai 8,60 persen yang salah satunya dikarenakan dengan bertambahnya fasilitas perbankan di Sintang. Selain bank, lembaga keuangan non bank, seperti asuransi, koperasi, *credit union* (cu) dan pegadaian juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perekonomian Kabupaten Sintang, dimana pertumbuhan sektor ini pada tahun 2010 mencapai 8,72 persen.

Harga bahan makanan maupun bahan bangunan terus meningkat

Harga eceran emas 22 karat pada tahun 2010 mengalami penurunan 12,12 persen, sedangkan harga eceran emas 24 karat meningkat 7,65 persen

Perkembangan harga di Kabupaten Sintang pada tahun 2010 secara keseluruhan mengalami peningkatan yang cukup berarti seiring dengan kondisi perekonomian saat ini.

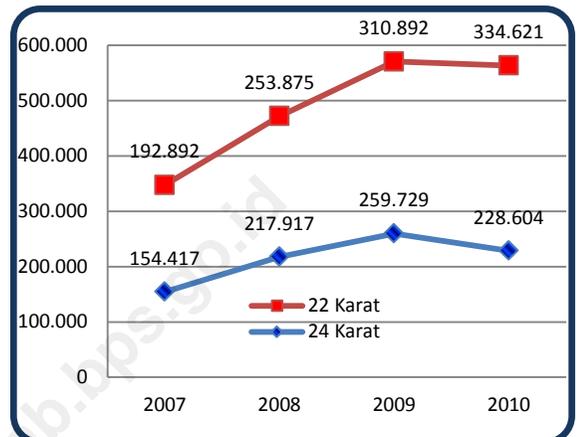
Selama periode tahun 2007 – 2010, rata-rata harga beras di Kabupaten Sintang menunjukkan kenaikan, yaitu dari 6.220 rupiah per kilo pada tahun 2008 menjadi 8.516 rupiah per kilo pada tahun 2010. Demikian halnya untuk bahan makanan lain seperti palawija, sayuran dan buah-buahan juga mengalami peningkatan.

Peningkatan harga juga terjadi pada komoditi daging dan ikan, khusus untuk daging sapi mengalami peningkatan harga yang cukup signifikan, di mana pada tahun 2007 rata-rata harga daging sapi sebesar 51.333 rupiah per kilo, dan meningkat cukup tinggi pada tahun 2008 yaitu sebesar 80.000 rupiah per kilo, sedangkan tahun 2009 dan 2010 harganya tetap.

Untuk harga eceran emas baik yang 22 karat maupun yang 24 karat selama periode tahun 2007 - 2009 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Rata-rata harga emas eceran 22 karat meningkat dari 154.417 rupiah pada tahun 2007 menjadi 259.729 rupiah pada tahun 2009. Sedangkan rata-rata harga emas eceran 24 karat meningkat dari 192.892 rupiah menjadi 310.892 rupiah.

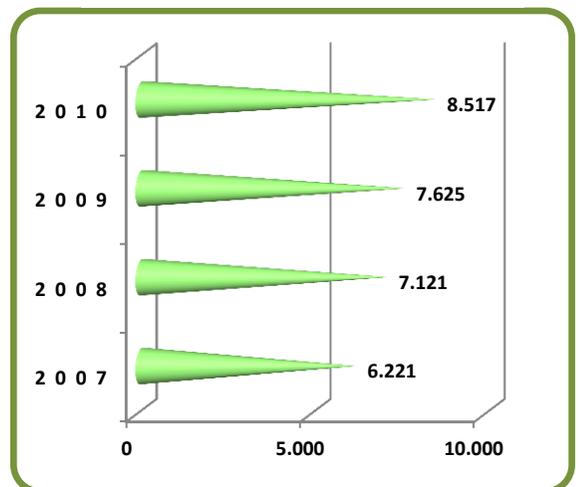
Demikian juga halnya dengan harga bahan bangunan, pada tahun 2009 secara rata-rata mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2008. Peningkatan harga yang paling tinggi terdapat pada bahan bangunan semen dan kayu belian yaitu masing-masing sebesar 52,37 persen dan 40,37 persen.

Perkembangan Harga Eceran Emas (Rp.)



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

Perkembangan Harga Beras (Rp.)



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

***Tahukah Anda

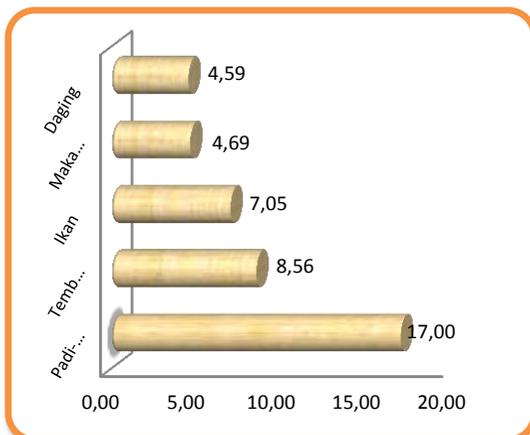
Rata-rata harga beras pada bulan Desember 2010 mencapai harga tertinggi yaitu 9.500 rupiah per kilo.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran makanan lebih besar dibandingkan non makanan

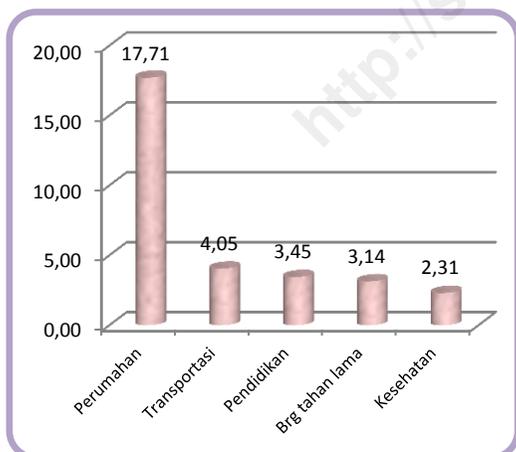
Pengeluaran konsumsi non makanan Kabupaten Sintang yang terbesar adalah perumahan

Pengeluaran Makanan Terbesar Penduduk Kabupaten Sintang Tahun 2010 (%)



Sumber : Susenas Tahun 2010

Pengeluaran Non Makanan Terbesar Penduduk Kabupaten Sintang Tahun 2010 (%)



Sumber : Susenas Tahun 2010

*****Tahukah Anda**

Konsumsi tembakau dan rokok masyarakat Kabupaten Sintang lebih besar dibandingkan konsumsi ikan, daging, telur dan susu, dan sayuran.

Pergeseran komposisi pola pengeluaran penduduk terhadap kebutuhan pokok (makanan) dan kebutuhan non makanan dapat dijadikan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Perbandingan pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu rumahtangga, jika perbandingan pengeluaran konsumsi makanan dengan konsumsi non makanan semakin kecil maka kondisi rumahtangga semakin makmur.

Berdasarkan hasil Susenas Kabupaten Sintang tahun 2010, proporsi rata-rata pengeluaran per rumahtangga untuk makanan sebesar 64,14 persen dari total pengeluaran per rumahtangga, artinya pengeluaran untuk makanan di Kabupaten Sintang jauh lebih besar dibandingkan pengeluaran non makanan, dimana pengeluaran makanan yang terbesar adalah pengeluaran padi-padian (beras, jagung, terigu, tepung beras, tepung jagung, dan lain-lain) yaitu sebesar 17 persen, diikuti tembakau dan sirih 8,56 persen, dan ikan sebesar 7,05 persen.

Sedangkan proporsi rata-rata pengeluaran per rumahtangga untuk non makanan di Kabupaten Sintang sebesar 35,86 persen. Pengeluaran terbesar pada perumahan yaitu sebesar 17,71 persen, diikuti oleh biaya transportasi sebesar 4,05 persen dan barang tahan lama sebesar 3,45 persen.

Ketika masyarakat mulai meningkat pendapatannya dan mulai maju maka pengeluaran terbesar nantinya akan bergeser pada pengeluaran barang tahan lama, pendidikan, dan kesehatan serta total pengeluaran non makanan akan lebih besar dari pengeluaran makanan.

PERDAGANGAN

18

Sektor perdagangan merupakan penyumbang terbesar kedua PDRB

Selama kurun waktu 2006-2010, pertumbuhan sektor perdagangan cukup tinggi yaitu sekitar 5 – 6 persen

Sektor perdagangan merupakan sektor yang sangat menunjang dalam kegiatan perekonomian di suatu daerah. Di Kabupaten Sintang, sektor perdagangan mempunyai peran yang cukup besar, hal ini dapat dilihat dari NTB sektor perdagangan yang menyumbang 24,46 persen bagi PDRB Kabupaten Sintang pada tahun 2010, dimana sektor ini merupakan penyumbang terbesar kedua setelah sektor pertanian.

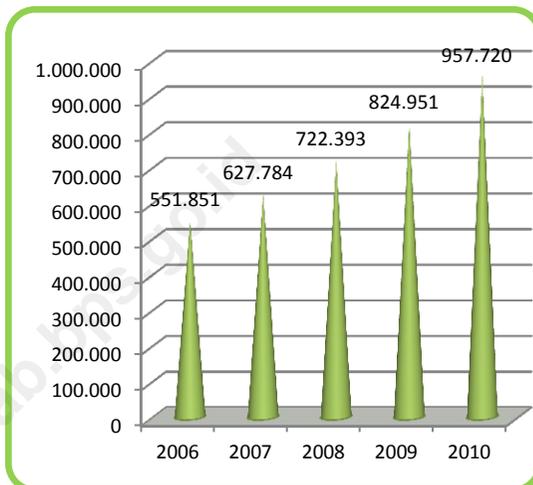
Berdasarkan data banyaknya perusahaan perdagangan yang telah memiliki ijin usaha di Kabupaten Sintang pada tahun 2010 terlihat bahwa sebagian besar terdiri dari usaha kecil dan menengah. Jika dilihat dari lokasinya, sekitar 53 persen berada di Kecamatan Sintang.

Dilihat berdasarkan kegiatan ekspor - impor, perdagangan di Kabupaten Sintang pada tahun 2010 ini mengalami surplus, karena ekspor netonya bernilai positif, dengan demikian artinya ekspor lebih besar dari impor. Pada tahun 2009 ekspor neto secara nominal sebesar 207,66 miliar rupiah, naik menjadi 217,99 miliar rupiah di tahun 2010. Secara riil volume ekspor neto Kabupaten Sintang tahun 2010 mengalami pertumbuhan positif yaitu sebesar 4,97 persen.

***Tahukah Anda

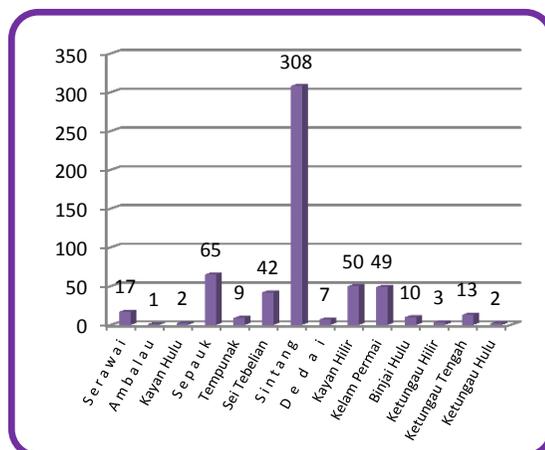
Selama lima tahun terakhir, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Kabupaten Sintang terus meningkat, dari 22,70 persen di tahun 2006 menjadi 24,46 persen di tahun 2010.

Nilai Tambah Bruto Sektor Perdagangan (Juta Rp.)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Jumlah Pedagang Berdasarkan Pengurusan SIUP di Kabupaten Sintang



Sumber : Kabupaten Sintang Dalam Angka 2011

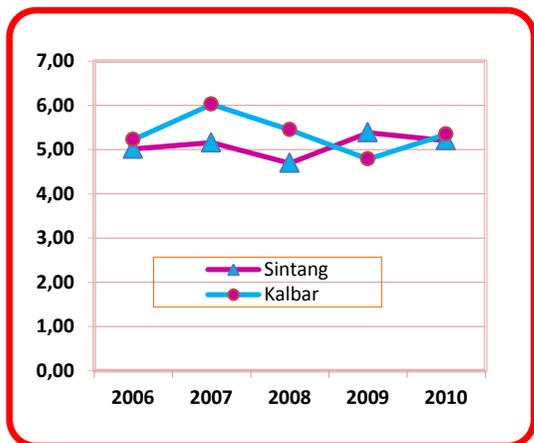
PENDAPATAN REGIONAL

19

Pertumbuhan tertinggi dihasilkan sektor angkutan dan komunikasi

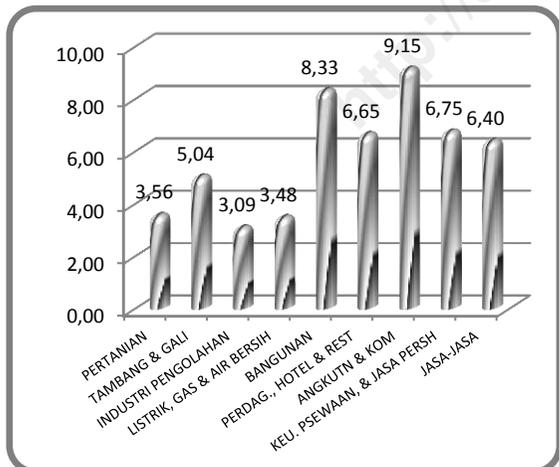
Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang tahun 2010 lebih rendah dibandingkan Provinsi Kalimantan Barat

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sintang dan Provinsi Kalimantan Barat (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Pertumbuhan Ekonomi Menurut Sektor Tahun 2010 (%)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

***Tahukah Anda

Selama 3 (tiga) tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi tertinggi dihasilkan sektor angkutan dan komunikasi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai ukuran produktivitas mencerminkan seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Pada tahun 2009, PDRB Kabupaten Sintang atas dasar harga berlaku mencapai 3,48 triliun rupiah, kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 3,92 triliun rupiah. Demikian pula PDRB atas dasar harga konstan 2000 pada tahun 2009 mencapai 1,98 triliun rupiah kemudian meningkat menjadi 2,09 triliun rupiah pada tahun 2010.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sintang mencapai 5,21 persen pada tahun 2010, namun laju pertumbuhannya lebih rendah dibandingkan tahun 2009 yang mencapai 5,38 persen. Melambatnya laju pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010 diantaranya disebabkan karena melambatnya pertumbuhan di beberapa sektor penyumbang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Sintang yaitu sektor pertanian khususnya pada perkebunan kelapa sawit, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan.

Selama tahun 2010, semua sektor ekonomi yang membentuk PDRB Kabupaten Sintang mengalami pertumbuhan positif. Pertumbuhan tertinggi dihasilkan oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 9,15 persen, kemudian sektor bangunan sebesar 8,33 persen, disusul sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 6,75 persen. Sedangkan pertumbuhan terendah dihasilkan sektor industri pengolahan sebesar 3,09 persen.

PENDAPATAN REGIONAL

Sektor pertanian penyumbang terbesar PDRB

PDRB per kapita Kabupaten Sintang sepanjang tahun 2006 sampai dengan 2010 terus meningkat

19

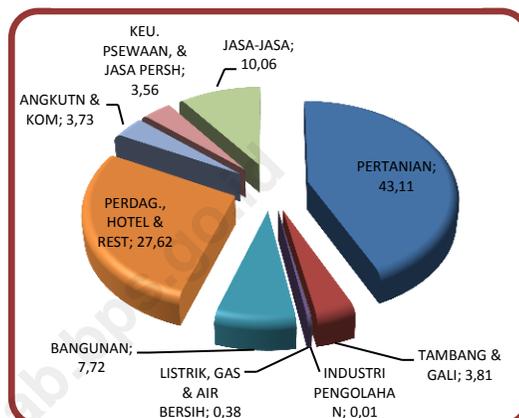
Pertumbuhan ekonomi secara riil yang diikuti dengan perubahan harga yang cepat pada setiap sektor ekonomi mengakibatkan struktur perekonomian mengalami perubahan. Struktur perekonomian Kabupaten Sintang dalam lima tahun terakhir masih didominasi oleh tiga sektor ekonomi yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor industri.

Pada tahun 2010, ketiga sektor tersebut peranannya mencapai 73,51 persen. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar yaitu 39,05 persen, kemudian diikuti sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 25,02 persen, dan sektor industri sebesar 9,44 persen. Sektor yang paling kecil sumbangannya yaitu sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 0,34 persen.

Untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat, salah satu indikator yang dapat digunakan adalah PDRB per kapita, yaitu rasio antara PDRB atas dasar harga berlaku dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Selama kurun waktu lima tahun terakhir, PDRB per kapita Kabupaten Sintang menunjukkan adanya peningkatan, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan penduduk Kabupaten Sintang.

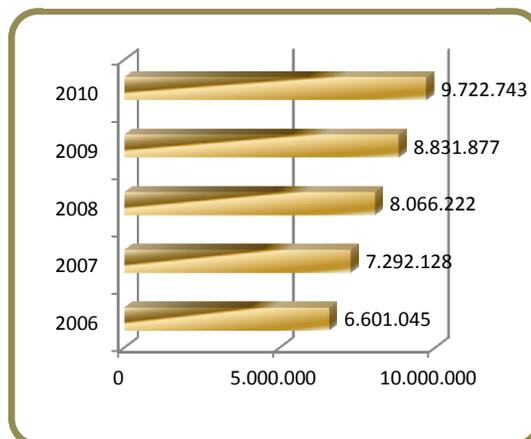
Pada tahun 2009 PDRB per kapita Kabupaten Sintang sebesar Rp.10.734.891 yang berarti rata-rata pendapatan satu orang penduduk Kabupaten Sintang selama setahun adalah sebesar Rp. 10.734.891 atau sebesar Rp. 894.574 per bulan. Jika dibandingkan tahun sebelumnya angka PDRB per kapita meningkat sebesar Rp.1.406.322 atau 15,08 persen.

Struktur Perekonomian Kabupaten Sintang Tahun 2010



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

Perkembangan PDRB per Kapita Kabupaten Sintang (Rp.)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

***Tahukah Anda

PDRB per kapita Kabupaten Sintang menempati urutan ke 8 (delapan) jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota se Provinsi Kalimantan Barat.

Sektor pertanian penyumbang terbesar PDRB

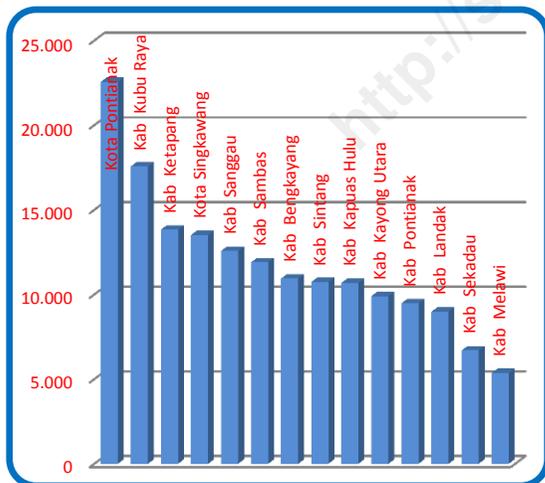
Sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran merupakan sektor unggulan

Indeks LQ Kabupaten Sintang

Sektor Ekonomi	2010
1. Pertanian	1,53
2. Pertambangan dan Penggalian	1,81
3. Industri Pengolahan	0,59
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	0,64
5. Bangunan	0,87
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	1,12
7. Pengangkutan dan Komunikasi	0,35
8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	0,68
9. Jasa - jasa	0,90

Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

PDRB per Kapita Kabupaten/Kota se Kalimantan Barat Tahun 2010 (000 Rp.)



Sumber : PDRB Kabupaten Sintang Tahun 2010

***Catatan

Jika indeks LQ > 1 maka sektor tersebut merupakan spesialisasi daerah dan terkonsentrasi di Kabupaten Sintang.

Indeks *Location Quotient* (LQ) merupakan suatu perbandingan antara besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah terhadap peranan sektor tersebut secara nasional. Berdasarkan indeks LQ Kabupaten Sintang terhadap Provinsi Kalimantan Barat, sektor-sektor unggulan di Kabupaten Sintang adalah sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalian; dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga sektor tersebut diharapkan dapat menjadi tumpuan/spesialisasi untuk dikembangkan, bahkan untuk sektor pertanian dan sektor pertambangan dan penggalian mampu untuk menjadi komoditi ekspor Kabupaten Sintang.

Jika dilihat perbandingan antar Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat untuk beberapa indikator terpilih memperlihatkan variasi yang cukup besar. Berdasarkan PDRB per kapita pada tahun 2010 angka tertinggi tercatat di Kota Pontianak yang mencapai Rp.22.557.146, kemudian di posisi kedua dan ketiga ditempati Kabupaten Kubu Raya dan Kota Singkawang, dengan masing-masing mencapai Rp.17.566.983 dan Rp. 13.829.901. Posisi terendah ditempati Kabupaten Melawi dengan Rp. 5.358.664.

Sedangkan posisi Kabupaten Sintang tahun 2010 meningkat dibandingkan tahun 2009 menjadi urutan ke 8 dengan PDRB per kapita mencapai Rp. 10.734.891. Dengan demikian, jika dilihat dari PDRB per kapita, tingkat kemakmuran Kabupaten Sintang tergolong masih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain di Provinsi Kalimantan Barat.

PERBANDINGAN REGIONAL

20

Persentase penduduk miskin Kabupaten Sintang tahun 2010 menurun

Secara peringkat IPM provinsi, Kabupaten Sintang menempati urutan ke 7 dari 14 Kabupaten/Kota

Jika dilihat berdasarkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pencapaian IPM tertinggi pada tahun 2010 adalah Kota Pontianak dengan IPM sebesar 72,96, sedangkan angka IPM terendah terjadi di Kabupaten Sambas dengan IPM sebesar 64,84.

Sementara itu, tingkat pencapaian IPM Provinsi Kalimantan Barat sebesar 69,15, sedangkan IPM Kabupaten Sintang sedikit di bawah IPM Kalimantan Barat yaitu sebesar 68,31. Secara peringkat provinsi, Kabupaten Sintang menempati urutan ke 7 dari 14 Kabupaten/Kota. Sedangkan secara nasional, Kabupaten Sintang menduduki urutan ke 390 dari 483 Kabupaten/Kota pada tahun 2009.

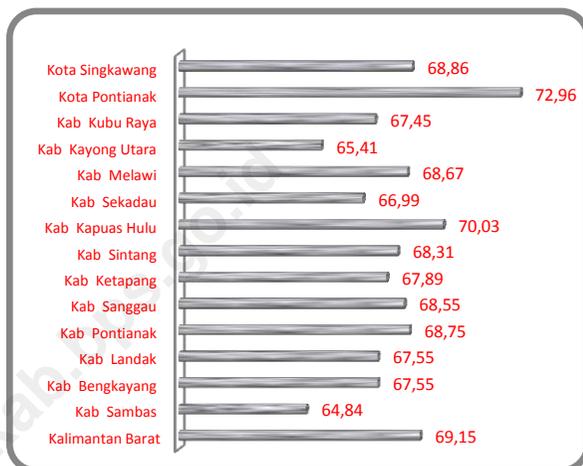
Jika dibandingkan antar Kabupaten/Kota yang ada di Kalimantan Barat berdasarkan persentase penduduk miskin, Kabupaten Sintang menempati urutan ke 8 dari 14 Kabupaten/Kota yaitu sebesar 9,76 persen. Persentase penduduk miskin terbanyak ada di Kabupaten Landak yaitu sebesar 14,06 persen, sedangkan persentase yang terkecil terdapat di Kabupaten Sanggau yaitu sebesar 5,02 persen.

Garis kemiskinan yang tertinggi terdapat di Kabupaten Sintang yaitu Rp.253.855 / kapita / bulan, sedangkan yang terendah terdapat di Kabupaten Kayong Utara yaitu sebesar Rp.158.862/ kapita / bulan.

***Tahukah Anda

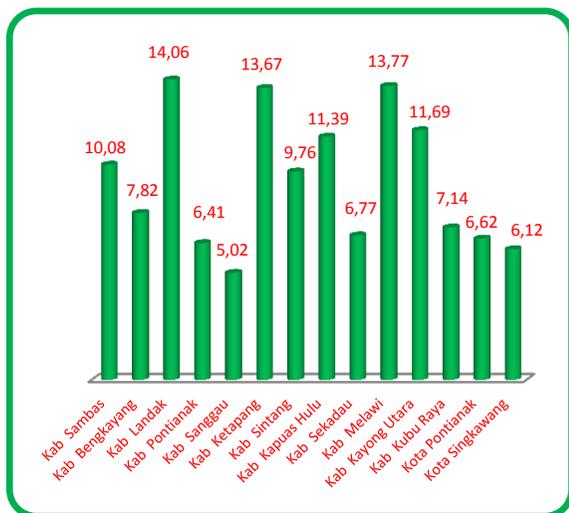
Peringkat IPM Provinsi Kalimantan Barat tahun 2010 menempati urutan ke 28 dari 33 provinsi.

IPM Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010



Sumber : IPM Kabupaten/Kota Tahun 2010

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2010



Sumber : Data Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2010

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN SINTANG
JL. Dr. Wahidin Sudirohusodo Sintang 78612 Telp/Fax (0565) 21704